

Pembinaan Pembelajaran Fiqih di MI Baital Mukaddas

Sariana¹, Muhammad Ikbal², Irwin Hidayat³, Sardiyana⁴

^{1,2,3,4}

Insistut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Email: sariana0107@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstract

Coaching is defined as a search for educational solutions, both formal and non-formal, which is carried out consciously, planned, directed, and responsible in order to advance, guide, and develop a balanced, intact, and harmonious introduction to personality, knowledge, and skills in accordance with talents and its ability as a provision for later on its own initiative to add, improve and grow oneself, fellow humans and their environment towards the realization of a balanced human dignity, worth, and abilities as well as an independent personality. ' understand and develop knowledge in learning fiqh.

Keywords: *construction, learning, students,*

1. PENDAHULUAN

Dalam KBBI yang dimanifestasikan oleh Balai Pustaka menguraikan bahwa pengukuhan berasal dari kata “bina” yang berarti pelihara, mendirikan atau memperjuangkan supaya lebih baik, lebih maju, dan lebih sempurna, sedangkan kata pembinaan berarti proses atau usaha dan tindakan yang dilakukan secara terencana guna mencapai perkembangan yang baik. (Rohim, 2011)

Sedangkan Mangunhajana, mengutarakan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hak-hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecekapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif. (A. Mangunhajana : 1991) Lebih dahulu kata fiqh dipakai untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur’an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifentangnya, Fiqh Al-Akbar. Signifikasi atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fiqh al-sira”. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari’at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan peraturan-peraturan perbuatan manusia. (Ahmad Rofi’i : 2009). Sedemikian pula pada pelajaran fiqh yang menyimpan atas syari’at (keyakinan).

Penduduk Desa Sanrego Tahun 2022 (sumber data) ±4131 jiwa. Terdiri dari laki-laki 2002 jiwa sementara wanita 2129 jiwa. Seluruh penghuni Desa Sanrego terpusatkan dalam keluarga (rumah tangga) dengan total sebanyak 1150 KK. Rata-rata anggota masyarakat sejumlah 5 jiwa. Di dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Profesi mahasiswa hanya di fokuskan pada bidang keahlian keilmuan yang di miliki sehingga program kerja yang di angkat dapat berupa program kerja profesi yang lebih di utamakan. Berdasarkan hasil survey dilokasi kuliah kerja nyata di Desa Sanregomahasiswa mendapatkan beberapa permasalahan yang akan diangkat menjadi sebuah program kerja. Dari permasalahan-permasalahan yang muncul akan dirangkum menjadi sebuah topik kegiatan kuliah kerja nyata sehingga pada pelaksanaan kuliah kerja nyata mahasiswa mengambil topik yaitu “**Pembinaan Pembelajaran Fiqih Di Mi Baital Mukaddas Dusun Poppai Desa Sanrego Kecamatan Kahu**” Sehingga dalam pelaksanaan Kuliah kerja nyata hanya difokuskan pada topik tersebut.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pembinaan Pembelajaran Fiqih di MI ini adalah untuk menyuplai peserta didik agar dapat mengetahui dan mempelajari keutamaan hukum islam secara terurai dan utuh, baik berbentuk dalil naqli dan aqli. (Peraturan menteri agama : 2008). Kebijakan dan signifikasi dapat diharapkan menjadi acuan pada kehidupan individu dan sosial.

2. METODE

Metode penerapan program kerja individu ini dilakukan di MI Baital Muqaddas Poppai dengan tema “Pembinaan Pembelajaran Fiqih di MI Baital Muqaddas Poppai” dengan menggunakan games, metode ceramah, dan Tanya jawab. Program kerja ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan. Adapun sasaran utama dari program kerja individu ini merupakan seluruh siswa kelas 3,4 dan 5.

Program kerja ini diharapkan agar mereka bertambah meneladani materi yang diajarkan di sekolah dan meluaskan kapasitas siswa dalam belajar. Dalam implementasinya anak didik akan diajar oleh mahasiswa KKN- P yang berkompetensi di bidangnya masing-masing. Pelaksanaan program kerja ini dilakukan dengan pengajaran mata pelajaran yang sama setiap harinya pada kelas yang berbeda dengan jadwal 3 kali dalam setiap pekan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai pada pengabdian ini adalah peserta didik dapat melihat bagaimana utamanya hukum islam secara terpecah. Program kerja ini diharapkan agar mereka lebih menalami materi yang diajarkan di sekolah dan meluaskan kapabilitas siswa dalam belajar. Dalam aktualisasiannya peserta didik akan diajar oleh mahasiswa KKNP yang berkompetensi di bidangnya masing-masing. Pelaksanaan program kerja ini dilakukan dengan tutorial mata pelajaran yang sama setiap harinya pada kelas yang berbeda dengan jadwal 3 kali dalam setiap pekan.

Dokumentasi kegiatan pembinaan pembelajaran Fiqih





Pelaksanaan kegiatan ini mengamalkan pengetahuan dan penangkapan pada peserta didik atas pembelajaran Fiqih baik dari segi pokok-pokok hukum islam maupun dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Pembinaan adalah suatu pembelajaran dengan membebaskan hak-hak yang sudah dimiliki dan dialami terkait hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan meluaskan pemahaman dan kecekapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk melaksanakan tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih mustajab. Adapun metode penerapan program kerja individu ini dilakukan di MI Baital Muqaddas Poppai dengan tema "Pembinaan Pembelajaran Fiqih di MI Baital Muqaddas Poppai" dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan games. Program kerja ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan. Adapun sasaran utama dari program kerja individu ini merupakan semua siswa kelas 3,4 dan 5.

Dalam melaksanakan KKN-P banyak hal yang bisa kami pelajari, pengalaman, yang berarti dan bisa dijadikan referensi bagi pihak kampus dan pihak pemerintah lokasi KKN-P, sehingga dalam laporan ini penyusun dapat menyarankan bahwa: Dalam pelaksanaan KKN-P angkatan selanjutnya, agar tetap melakukan pembekalan pra KKN-P untuk memberikan pengetahuan awal sebelum melaksanakan KKN-P. Dan lagi dalam pelaksanaan KKN-P angkatan selanjutnya, sebaiknya lokasinya ditentukan oleh panitia pelaksana KKN-P. Agar pembagian setiap lokasi itu rata, tidak seperti ini ada yang jumlahnya melebihi, standar, dan ada juga yang tidak cukup.

5. DAFTAR PUSTAKA

A.Mangunhajana, (1991), *Pembinaan Arti Dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius. 12

Ahmad Rofi'i, (2009). *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 3.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, 51.

Rohim,Abdu. (2011). *Pembinaan Kompetensi Profesional Guru*. Cipondoh Tangerang.

Zuhairini, Dkk, (1994). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.